

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Di Indonesia terdapat tiga sektor usaha formal perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga pelaku tersebut, Koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama dan bersifat kekeluargaan.

Koperasi sebagai badan usaha mempunyai landasan konstitusional Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (RI) 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**. Artinya, perekonomian tidak dikuasai dan dieksplorasi oleh orang perorang akan tetapi dilakukan bersama-sama, yang memiliki arti saling bergotong royong antara satu pihak dengan pihak lainnya. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang berkembang cukup pesat di masyarakat Indonesia dewasa ini. Koperasi menjadi suatu bentuk unit bisnis yang membantu masyarakat untuk memperkuat taraf hidup mereka. Hal tersebut membuat Koperasi di Indonesia memiliki kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Artinya koperasi memiliki peran sebagai penyangga atau pilar perekonomian Indonesia.

Keberadaan Koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang RI No. 25

Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II bagian kedua pada Pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada di dalam keanggotaan koperasi.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan para anggota, maka dari itu diperlukan kinerja yang baik pada fungsi perusahaan agar bisa menghasilkan *add-value* atau nilai tambah. Fungsi perusahaan yang terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan harus bersinergi satu dengan lainnya. Terlebih pada kinerja keuangan yang menunjukkan *result* atau hasil akhir setiap periode dari suatu pencapaian perusahaan atau koperasi.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar berdiri sejak tanggal 03 Oktober 1979 dengan Nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1. Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar merupakan salah satu koperasi yang berupaya menghasilkan kinerja yang optimal guna mensejahterakan anggota. Dalam kegiatannya koperasi ini dikelola oleh 3 (tiga) orang pengurus, 3 (tiga) orang pengawas, 64 (enam puluh

empat) orang karyawan dan pada akhir tahun 2018 koperasi ini beranggotakan 1.114 (seribu seratus empat belas) orang.

Keinginan koperasi dalam mencapai tujuannya dalam memberikan kesejahteraan kepada anggota terwujud dalam berbagai jenis unit usaha pelayanannya yang disediakan untuk anggota di antaranya: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Toko Kopel Mart, Unit Usaha Jasa USP Swamitra – I Kiaracindong, Unit Usaha Jasa USP Swamitra – II Cimindi, Jasa Apotek K-24 Kiaracindong, Jasa Cleanning Service, Jasa Angkutan Beras Karyawan, Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor, Jasa Fotocopy, Jasa Angkutan Move-Reg, dan Jasa Sewa Kendaraan (Sewa Mobil).

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Berikut data proporsi modal sendiri dan proporsi modal pinjaman pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Periode 2014-2018:

Tabel 1. 1 Perkembangan Proporsi Modal Sendiri dan Modal Pinjaman pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar periode 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Proporsi Modal Pinjaman (%)
2014	7.358.765.446	23.175.106.665	24,10	75,90
2015	8.324.959.208	20.216.645.755	29,17	70,83
2016	9.093.985.333	21.395.656.937	29,83	70,17
2017	9.783.320.344	16.413.953.687	37,34	62,66
2018	10.199.381.639	16.280.655.979	38,52	61,48

Sumber : *Laporan RAT Tahun Buku 2014-2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan proporsi modal sendiri dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada proporsi modal pinjaman dari tahun 2014 sampai dengan tahun

2018 mengalami penurunan. Namun, proporsi modal pinjaman lebih tinggi persentasenya dibanding dengan proporsi modal sendiri. Hal tersebut memperlihatkan aset yang dimiliki oleh koperasi dalam mengadakan kegiatannya ditunjang oleh modal pinjaman. Pada tahun 2018, seluruh aset yang dimiliki koperasi 61,45% nya ditunjang oleh modal pinjaman. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat digunakan pengukuran kinerja keuangan, pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen koperasi dalam pengendalian modalnya dan rencana pembiayaannya.

Selain perkembangan proporsi modal sendiri dan modal pinjaman dalam melihat kinerja keuangan. Perkembangan perolehan pendapatan, sisa hasil usaha, dan penggunaan biaya juga penting dalam melihat bagaimana kondisi keuangan koperasi, maka dapat disajikan data perkembangan pendapatan, biaya, dan sisa hasil usaha yang diperoleh dan digunakan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar periode 2014-2018:

Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar periode 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2014	13.710.263.376	-	13.396.986.148	-	313.277.228	-
2015	14.034.413.017	2,36	13.611.017.763	1,60	423.395.255	35,15
2016	13.383.046.615	(4,64)	13.010.920.703	(4,41)	372.126.912	(12,11)
2017	14.529.312.699	8,57	14.213.942.849	9,25	315.369.850	(15,25)
2018	12.841.444.669	(11,62)	12.547.790.434	(11,72)	293.654.235	(6,89)

Sumber: *Laporan RAT Tahun Buku 2014-2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.2 Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Total pendapatan dan total biaya memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda. Dari data perkembangan di atas menunjukkan

keadaan bahwa masih minimnya koperasi dalam pengendalian penggunaan biaya dan menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) masih tergolong rendah dibandingkan dengan total biaya. *Return* atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota pun masih minim.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, di mana koperasi akan meningkatkan modalnya seiring dengan perkembangan usahanya. Dengan kata lain saat semakin besar modal yang digunakan oleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar maka, semakin besar pula pengembalian yang harus dihasilkan oleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar. Terjadinya peningkatan nilai modal sendiri tidak sebanding dengan sisa hasil usaha yang diperoleh. Terlihat pada perkembangan SHU yang diperoleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan terdapatnya faktor-faktor yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh ketepatan persepsi terkait kinerja Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, diperlukan analisis yang mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari kinerja Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

Tingkat kinerja suatu koperasi untuk dapat bersaing ditentukan oleh kemampuan (performa) keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu koperasi umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi itu sendiri dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2014:110-114) ada berbagai macam rasio yang dapat diperoleh dari informasi neraca dan laporan laba/rugi dalam laporan keuangan yaitu diantaranya :

- Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya).
- Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi.

Kelebihan dari menggunakan penilaian dengan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungannya dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Di samping itu analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa datang. Sedangkan kelemahannya pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio hanya berorientasi pada *profit oriented*. Pengukuran berdasarkan rasio

keuangan seringkali kurang mencerminkan kinerja yang sebenarnya sehingga perusahaan terlihat baik dan meningkat, berlawanan dengan yang sebenarnya, kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun (Suratno:2005).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan alat ukur yang lebih relevan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penggunaan metode EVA membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat pada metode EVA, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai koperasi. Karena EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomi (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan biaya modal” (Young dan O’Byrne, 2001:17).

Menurut Rudianto (2013:217) yaitu:

“EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dari sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan”.

EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk setelah dikurangkan modal sendiri (ekuitas), sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk biaya ekuitas. Pengukuran dengan menggunakan metode EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan (koperasi) dari aktivitas usahanya.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode EVA sangat bermanfaat bagi Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar karena dapat dijadikan sebagai dasar dalam manajemen perusahaan (koperasi) di antaranya untuk menentukan tingkat imbalan bagi manajer dan karyawan koperasi, menentukan tingkat SHU yang diberikan kepada anggota, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian modal dan anggaran pembiayaan koperasi selanjutnya, sehingga aktivitas usaha koperasi dapat lebih diarahkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi koperasi. Jika aktivitas usaha koperasi sudah mampu memberikan nilai tambah ekonomis, maka akan dapat menambah nilai cadangan koperasi yang akan menambah modal yang dimiliki koperasi. Kemudian dengan modal koperasi yang bertambah, diharapkan kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dapat meningkat, sehingga koperasi dapat meningkatkan pelayanannya dalam rangka memberikan kepuasan terhadap anggota.

Koperasi didirikan tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan saja bagi para anggota melainkan harus memiliki nilai tambah berupa manfaat ekonomi yang disebut sebagai promosi ekonomi anggota, menurut Sugiyanto (2002). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ropke (2003), Koperasi akan sangat menarik bila dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya. Oleh karena itu, orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi.

Di samping melakukan pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada aktivitas yang merubah nilai, koperasi harus mampu mengukur besarnya manfaat

yang diterima atau dirasakan oleh anggota, baik berupa manfaat ekonomi langsung (MEL) maupun manfaat ekonomi tidak langsung (METL).

Manfaat ekonomi langsung (MEL) yaitu manfaat yang diterima langsung oleh anggota diperoleh saat melakukan transaksi dengan koperasi. Seperti pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota dapat berupa biaya yang ditanggung oleh anggota untuk pembelian produk di koperasi lebih rendah dibandingkan dengan non koperasi dan pendapatan anggota mengalami peningkatan atas partisipasinya di layanan unit usaha simpan pinjam. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yaitu manfaat yang diterima anggota bukan saat terjadi transaksi, tetapi diperoleh kemudian pada akhir suatu periode tertentu berupa penerimaan SHU bagi anggota.

Apabila manfaat langsung lebih banyak dirasakan anggota, maka akan semakin banyak anggota yang melakukan transaksi dengan koperasi. Apabila hal ini terjadi, maka pendapatan koperasi akan tinggi dan apabila biaya-biaya yang dikeluarkan relatif kecil, maka SHU akan semakin besar.

Pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar terdapat beberapa harga barang yang dijual pada unit usaha toko Kopel Mart tidak lebih murah dari harga pasar. Serta perkembangan SHU yang mengalami penurunan menyebabkan pembagian SHU semakin kecil sehingga diduga akan menimbulkan masalah.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kinerja keuangan dan manfaat ekonomi anggota dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) akan membantu penelitian ini, adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Risa Ramlia (2018), dengan judul “Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan *Economic Value Added* Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota” studi kasus pada Koperasi KUD Mandiri Bayongbong Garut. Hasil penelitian menunjukkan dengan analisis menggunakan metode EVA mendapatkan hasil bernilai positif, maka koperasi tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi koperasinya, di mana hasil yang bernilai positif artinya koperasi mampu memberikan manfaat bagi ekonomi anggotanya baik berupa manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.
2. Arif Mugiyono (2016), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* Dihubungkan Dengan Manfaat Ekonomi Anggota” studi kasus pada KSP Rukun Mekar Bandung. Hasil penelitian menunjukkan hubungan hasil pengukuran EVA dengan manfaat ekonomi anggota, terjadi karena EVA mencerminkan nilai tambah ekonomi atas modal yang disetor oleh anggota/pihak lain ke koperasi. Semakin tinggi dan positif nilai EVA maka semakin besar pula manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas untuk memperoleh suatu keakuratan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu koperasi diperlukan kajian yang lebih mendalam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang penelitian serta untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar diukur melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Bagaimana keterkaitan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi anggota yang dirasakan oleh anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengukuran kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan dan kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
2. Manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Keterkaitan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat baik aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1. Aspek Pengembangan Ilmu
 - a. Peneliti, diharapkan menjadi pengetahuan dalam memperkaya ilmu dan wawasan sesuai dengan aspek yang diteliti.
 - b. Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekaligus bahan pertimbangan apabila dikemudian hari dilakukan penelitian yang serupa.

2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu konsep tujuan koperasi terutama untuk meningkatkan daya tarik koperasi di mata anggota dan calon anggota serta sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan atau peningkatan khususnya dalam bidang keuangan mengenai kinerja keuangan koperasi dalam upaya menciptakan nilai tambah disertai keadaan keuangan yang baik pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

IKOPIN